

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI REMAJA TERHADAP
PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA
MAHASISWI PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN UNIVERSITAS HANG TUAH
PEKANBARU TAHUN 2024**

Nurfatin Yunghni Auliya^{1*}, Risa Pitriani², Nelly Karlina³

Universitas Hang Tuah Pekanbaru¹²³

Email: nurfatinyunghni@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Breast cancer is a malignancy of breast tissue in the duct epithelium or lobules, it can grow and develop uncontrollably due to damage and differences in growth genes, and can spread through the blood in the body. In Indonesia, the number of breast cancers is 66,271 (30.1%), in Riau, positive cervical and breast cancer cases were found in 471 cases (1.1%) out of 44,248 women who underwent breast self-examination (BSE) from the age of 30-50 and clinical breast examination (SADANIS) at least once a month. The aim of the research was to determine the relationship between adolescent knowledge and BSE behavior as an early detection of breast cancer in students of the Midwifery Study Program at Hang Tuah University, Pekanbaru 2024, to determine the relationship between adolescent attitudes towards BSE behavior, to determine the relationship between adolescent motivation towards BSE behavior, method. This research uses an analytical observational design with quantitative research type, chi square test analysis method. There is a relationship between adolescent attitudes towards BSE behavior with p value = 0.000. There is a relationship between adolescent motivation and BSE behavior with p-Value = 0.000. Conclusion: There is a relationship between each variable studied and BSE behavior. It is recommended to provide an information system to provide easier access and enrich female students' knowledge about breast cancer and BSE, increase health seminars, creative video or poster competitions so as to increase female students' motivation to find out more about BSE.

Keywords : Knowledge, attitudes, mtivation, behafior of BSE, breast cancer

ABSTRAK

Latar belakang Kanker payudara merupakan keganasan jaringan payudara pada epitel duktus atau lobulusnya, dapat tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali akibat kerusakan dan perbedaan di gen pertumbuhan, serta dapat menyebar melalui darah di dalam tubuh. Di Indonesia, jumlah kanker payudara sebanyak 66.271 (30.1%), di Riau, ditemukan kanker leher rahim dan payudara yang positif sejumlah 471 kasus (1,1%) dari 44.248 jumlah perempuan yang dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari usia 30–50 dan periksa payudara secara klinis (SADANIS) minimal sebulan sekali, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024, untuk mengetahui hubungan sikap remaja terhadap perilaku SADARI, untuk mengetahui hubungan motivasi remaja terhadap perilaku SADARI, metode, Penelitian ini menggunakan desain observational analitik dengan jenis penelitian kuantitatif, metode analisis uji chi square.. Populasi 259 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah sampel 157 responden, hasil/temuan didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku SADARI dengan pValue=0,000. Ada hubungan sikap remaja terhadap perilaku SADARI dengan pValue=0,000. Ada hubungan motivasi remaja terhadap perilaku SADARI dengan p- Value=0,000. simpulan, Ada hubungan dari setiap variabel yang diteliti terhadap perilaku SADARI, disarankan untuk menyediakan sistem informasi untuk memberikan akses lebih mudah dan memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara dan SADARI, memperbanyak seminar kesehatan, lomba video kreatif atau poster sehingga meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencari tahu lebih lanjut akan SADARI.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku sadari, kanker payudara.

LATAR BELAKANG

Kanker adalah penyakit yang penyebarannya terjadi secara tak terkendali, tumbuh tidak normal serta merusak bentuk dan fungsi awal sel. Ditimbulkan akibat banyak faktor di antaranya sinar Ultra Violet, faktor fisika, kimia, hingga alam. Di dunia, kanker menjadi masalah utama kesehatan. Kanker payudara sendiri merupakan keganasan jaringan payudara pada epitel duktus atau lobulusnya. Kanker payudara dapat tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali akibat kerusakan dan perbedaan di gen pertumbuhan. Sel ini juga dapat menyebar melalui darah di dalam tubuh. Pada wanita, kanker payudara termasuk penyakit mendominasi yang menyebabkan kematian [23].

Di 95% negara, kanker payudara merupakan penyebab utama pertama atau kedua kematian akibat kanker pada wanita (WHO, 2023). Di Asia jumlah insiden kanker payudara sebesar 985.817 (20.8%) kasus. Adapun angka kematiannya sebesar 315.309 (13.9%) kasus. Dengan Negara paling banyak mengalami kanker payudara di Asia adalah China yaitu berjumlah 357.161 (15.6%) kasus dan jumlah kematian 74.986 (7.9%) kasus. Sedangkan Indonesia berada di urutan keempat di Asia [27]. Indonesia menempati posisi kasus kanker payudara ke keempat se-Asia yang dialami perempuan. Walaupun Indonesia berada di urutan keempat, tidak menjadikannya berada dalam posisi aman. Karena kanker payudara menjadi penyakit pertama menyerang perempuan Indonesia. Jumlah kanker payudara di Indonesia sebanyak

66.271 (30.1%), dan terdapat 22.598 (19.8%) kematian. Angka ini lebih besar dibandingkan China yang persentase kematiannya hanya 7.9%, juga melewati persentase kasus Asia bahkan dunia [27]. Di Riau, ditemukan kanker leher rahim dan payudara yang positif sejumlah 471 kasus (1,1%) dari 44.248 jumlah perempuan yang dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari usia 30–50 dan periksa payudara secara klinis (SADANIS) minimal sebulan sekali [26]. Dari rekam medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau diperoleh kanker payudara menjadi kasus urutan kesatu yaitu 494 pasien dengan 1.646 kunjungan sejak Januari sampai November 2022 [10]. Program Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi suatu upaya pendeteksian awal kanker payudara. Pemerintah sudah mencetuskan SADARI menjadi program di Indonesia mulai tanggal 21 April 2008. Dengan SADARI, angka kematian kanker payudara bisa ditekan sampai 20% (Sarina et al., 2020).

Penelitian terkait hubungan pengetahuan serta sikap mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap 27 mahasiswi prodi D3 Kebidanan STIKes Al-Ma'arif Baturaja, didapatkan hasil siswi berpengetahuan baik berjumlah 1 (3.7%) cukup 24 (88,9%) dan kurang 2 (7.4%). Sedangkan dari 27 responden terdapat 1 yang bersikap positif (3,7%) 26 bersikap negatif (96.3%). Uji Chi-Square memperoleh p value = 0,037 itu menjelaskan terdapatnya hubungan cukup bernilai dari pengetahuan dan sikap tentang SADARI [12]. Penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sikap siswi dengan SADARI pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Putra Abdi Langkat, didapatkan hasil dari 30 orang dengan pengetahuan baik yang menerapkan SADARI sejumlah 15 responden (50.0

%) kemudian dengan pengetahuan buruk yang menerapkan SADARI sejumlah 2 responden (6.7%). Uji chi square tentang hubungan pengetahuan siswi dengan SADARI menggunakan derajat kemaknaan (α) 5% = 0.05 serta $df = 1$ didapatkan hasil $p\text{ value} = 0.000 < (\alpha) = 0.05$, artinya H_0 diterima. Ada hubungan kuat antara pengetahuan dengan SADARI pada Program Studi S1 ilmu keperawatan Universitas Putra Abadi Langkat tahun 2022 [2].

Melihat masalah tersebut, peneliti termotivasi untuk membuat penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Remaja Terhadap Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024”. Tujuan penelitian ini, diketahuinya distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku remaja tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024. Diketahuinya hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024. Diketahuinya hubungan sikap remaja terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024. Diketahuinya hubungan motivasi remaja terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024.

METODE

Jenis dan desain penelitian, yaitu penelitian kuantitatif, desain penelitian observasional analitik, dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini faktor risiko (independen) yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi. Sedangkan efek (dependen) yang diteliti yakni perilaku SADARI.

Lokasi dan waktu penelitian, Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 10 Juni – 17 Juli 2024.

Populasi dan sampel, target populasi penelitian ini yaitu semua mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru tingkat I, II, dan III berjumlah 259 mahasiswi, dengan jumlah minimal sampel untuk penelitian ini sebanyak 157 responden.

Teknik pengambilan sampel, untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan pada tiap angkatan dihitung menggunakan stratified random sampling.

Teknik pengumpulan data, dengan cara menyebar kuesioner pada responden lewat google form. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang dijawab oleh responden sesuai pengetahuan, sikap, motivasi serta perilaku responden. Jawaban responden kemudian dikumpul ke google drive yang tersambung pada email peneliti.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Analisis data univariat untuk melihat variabel independen yaitu pengetahuan (tinggi dan rendah), sikap (positif dan negatif) dan motivasi (termotivasi dan tidak termotivasi). Variabel dependen yaitu perilaku SADARI (perilaku baik dan kurang). Analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan terhadap perilaku SADARI, sikap terhadap perilaku SADARI, dan motivasi terhadap perilaku SADARI.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi perilaku responden mayoritas baik yaitu sebanyak 85 orang responden dengan persentase 54,1%, dan minoritas kurang yaitu sebanyak 72 orang responden dengan persentase 45,9%. Distribusi frekuensi pengetahuan responden mayoritas tinggi yaitu sebanyak 94 orang responden dengan persentase 59,9% dan minoritas rendah yaitu sebanyak 63 orang responden dengan persentase 40,1%. Distribusi frekuensi sikap responden mayoritas positif yaitu sebanyak 84 orang responden dengan persentase 53,5%, dan minoritas negatif yaitu sebanyak 73 orang responden dengan persentase 46,5%. Distribusi frekuensi motivasi responden mayoritas termotifasi yaitu sebanyak 85 orang responden dengan persentase 54,1% dan minoritas tidak termotivasi yaitu sebanyak 72 orang responden dengan persentase 45,9%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Variabel	F	%
Perilaku		
Kurang	72	45,9
Baik	85	54,1
Pengetahuan		
Rendah	63	40,1
Tinggi	94	59,9
Sikap		
Negatif	73	46,5
Positif	84	53,5
Motivasi		
Tidak Termotivasi	72	45,9
Termotivasi	85	54,1

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini, diketahui pengetahuan responden tinggi dan perilaku baik sebanyak 67,0% lebih banyak jika dibandingkan dengan perilaku kurang yaitu sebanyak 33,0%. Pengetahuan responden rendah dan perilaku kurang sebanyak 65,1% lebih banyak jika dibandingkan dengan perilaku baik yaitu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

sebanyak 34,9%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *P value* 0,000 yang artinya $P < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku SADARI				Total		P Value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	41	65,1	22	34,9	63	100	0,000
Tinggi	31	33,0	63	67,0	94	100	
Jumlah	72	45,9	85	54,1	157	100	

Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru tahun 2024

Dari tabel 3 di bawah ini, diketahui sikap responden positif dan perilaku baik sebanyak 69,0% lebih banyak dibandingkan perilaku kurang sebanyak 31,0%. Sikap responden negatif dan perilaku kurang sebanyak 63,0% lebih banyak dibandingkan perilaku baik sebanyak 37,0%. Hasil penelitian didapatkan nilai *P value* 0,000 artinya $P < 0,05$ ada hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Sikap	Perilaku SADARI				Total		P Value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	46	63,0	27	37,0	73	100	0,000
Positif	26	31,0	58	69,0	84	100	
Jumlah	72	45,9	85	54,1	157	100	

Hubungan Motivasi dengan Perilaku SADARI pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Dari tabel 4 di bawah ini, diketahui motivasi responden termotivasi dan perilaku baik sebanyak 70,6% lebih banyak dibandingkan perilaku kurang sebanyak 29,4%. Motivasi responden tidak termotivasi dan perilaku kurang sebanyak 65,3% lebih banyak dibandingkan perilaku baik sebanyak 34,7%. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *P value* 0,000 yang artinya $P > 0,05$ artinya ada hubungan motivasi dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Tabel 4.4 Hubungan Motivasi dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Motivasi	Perilaku SADARI				Total		P Value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Termotivasi	47	65,3	25	34,7	72	100	0,000
Termotivasi	25	29,4	60	70,6	85	100	
Jumlah	72	45,9	85	54,1	157	100	

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku responden mayoritas baik sebanyak 85 dengan persentase 54,1%, pengetahuan responden mayoritas tinggi sebanyak 94 responden dengan persentase 59,9%, sikap responden mayoritas positif sebanyak 84 responden dengan persentase 53,5%, dan motivasi responden mayoritas termotifasi sebanyak 85 responden dengan persentase 54,1%. Perilaku mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah. Pekanbaru Tahun 2024 mayoritas baik. Asumsi peneliti perilaku yang baik didukung oleh pengetahuan, sikap, serta motivasi yang baik pula. Pengetahuan yang baik memberikan pandangan atau kepercayaan berupa sikap positif yang membentuk perilaku baik. Motivasi memberikan dorongan, mengarahkan, dan menggerakkan perilaku seseorang guna mendapat sesuatu yang dituju. Semakin tinggi motivasi semakin cepat pula ia melakukan suatu pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sirait, 2021) yang dilakukan pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi dengan hasil dari 94 responden mayoritas yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara dan SADARI sebanyak 73 (77,7 %) responden, mayoritas responden yang memiliki sikap positif terhadap deteksi dini kanker payudara sebanyak 52 (55,3%) responden, dan mayoritas responden yang memiliki perilaku SADARI baik sebanyak 68 (72,3%). Penelitian ini juga sejalan dengan (Amri et al., 2022) yang dilakukan pada Mahasiswi Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Putra Abdi Langkat, di mana dari 30 responden mayoritas pengetahuan baik berjumlah 17 orang (56.7%), dan mayoritas sikap positif berjumlah 18 orang (60.0 %). Sejalan juga dengan penelitian (Jayanti et al., 2022) di wilayah kerja Puskesmas Dana Mulya, dengan hasil penelitian bahwa dari 49 responden yang diteliti mayoritas motivasi tinggi sebanyak 31 responden (63,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Hasil analisis didapatkan bahwa nilai P value 0,000 yang artinya $P < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024.

Menurut Notoatmodjo dalam (Sirait, 2021) segala sesuatu yang kita ketahui tentang cara menjaga kesehatan merupakan pengertian dari pengetahuan kesehatan. Pengetahuan yaitu hasil dari “tahu” dan timbul sesudah seseorang memerhatikan suatu objek. Pengetahuan manusia sebagian besarnya didapatkan melalui apa yang dilihat serta apa yang didengar. Pengetahuan berperan penting sebagai pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan didapatkan lewat suatu proses pendidikan dan pengalaman atau pembelajaran. Menurut Ferman dalam (Sirait, 2021), Pengetahuan berperan penting sebagai pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara dan SADARI yang lebih tinggi tidak serta merta memengaruhi perilaku SADARI. Perilaku yaitu hasil dari karakteristik pribadi, juga lingkungan, terbentuk karena kepercayaan dan keyakinan terhadap objek tertentu yang mendorong serta membentuk sikap pada perilaku tersebut. Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan menurut Lawrence W. Green & Marshall W. Kreuter salah satunya faktor predisposisi yaitu faktor internal atau faktor yang mendasari perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lina Oktavia & Wachyu Amelia, 2024) di mana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan mahasiswa tingkat satu Prodi D-III Kebidanan STIKes Al-Ma’rif Baturaja dengan SADARI. Dalam penelitian tersebut terlihat kecenderungan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI lebih banyak yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal itu dikarenakan pengetahuan yang baik tentang bahaya yang dapat timbul akibat kelalaian dalam pemeriksaan payudara sendiri membuat mahasiswa tersebut waspada dan secara rutin melakukan SADARI. Sejalan pula dengan penelitian (Amri et al., 2022) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap SADARI di prodi S1 ilmu keperawatan Universitas Putra Abadi Langkat tahun 2022. Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan maka informasi yang dimilikinya semakin baik. Responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang sadari mempunyai kecenderungan untuk berperilaku terhadap sadari. Perilaku baik memberikan gambaran bahwa responden dalam melakukan sadari sudah baik dan sesuai dengan prosedur sadari. Perilaku tersebut berpengaruh terhadap hasil sadari yang dilakukan. Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dimana orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya atau diperolehnya.

Asumsi peneliti, pengetahuan yang tinggi mengenai kanker payudara dan SADARI akan memberikan perilaku yang baik pula. Kegiatan perkuliahan yang berhubungan dengan masalah kesehatan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan menjadikannya semakin mencari tahu lebih dalam mengenai hal tersebut, baik dalam pembelajaran kuliah atau pun secara mandiri melalui media informasi lainnya. Sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi dan memberikan pengaruh terhadap perilaku SADARI yang baik. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil jawaban kuesioner diketahui pada pernyataan nomor 3 yaitu, “Kanker payudara hanya dapat menyerang perempuan” banyak responden yang salah dalam menjawab pernyataan tersebut. Berdasarkan teori yaitu, kanker payudara biasanya

dialami perempuan, tetapi berkemungkinan juga dialami laki – laki (Sirait, 2021). Menurut Alvita dalam (Suryani, 2020) kebanyakan kanker payudara menyerang sebagian besar wanita dan kemungkinan kecil kanker ini menyerang pria, tetapi tidak menutup kemungkinan penyakit ini dapat menyerang pria. Maka pernyataan ini merupakan pernyataan negatif (unfavorable) yang mana seharusnya responden tidak setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan hal sebaliknya, di mana mayoritas responden setuju terhadap pernyataan ini. Ini menunjukkan masih adanya responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kanker payudara. Hasil penelitian terdapat 31 responden yang berpengetahuan tinggi namun perilaku kurang. Setelah ditelusuri responden yang bersikap negatif yaitu sebanyak 15 (48,4%) orang, dan bersikap positif sebanyak 16 (51,6%) orang. Responden tidak termotivasi yaitu 14 (45,2%) orang, dan termotivasi 17 (54,8%) orang. Dalam artian sikap dan motivasi mahasiswa masih dapat ditingkatkan.

Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Hasil analisis didapatkan bahwa nilai P value 0,000 yang artinya $P < 0,05$ artinya ada hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024.

Menurut Lestari dalam (Delita Anggriani Nasution, 2018), sikap merupakan penilaian seseorang terhadap situasi atau objek yang dibarengi dengan perasaan tertentu serta memberi acuan pada orang tersebut untuk memberi respon dengan cara tertentu yang diinginkannya. Menurut Notoatmodjo, sikap adalah sebuah respon atau reaksi yang menggambarkan pendapatnya, atau pendapat seseorang yang menjadi perwujudan sikapnya berkenaan dengan perasaan, kepercayaan, pendapat, ide, serta lainnya. Menurut Rahayuningsih, sikap (attitude) merupakan bentuk dari suatu perasaan, antara lain perasaan memihak/mendukung ataupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek (Delita Anggriani Nasution, 2018). Dapat disimpulkan sikap adalah suatu penilaian pada objek ataupun situasi, disertai perasaan mendukung atau (positif) ataupun perasaan tidak mendukung (negatif), serta menimbulkan reaksi yang mencerminkan pendapatnya. Menurut Azwar dalam (Fatimah, 2018), terbentuk dan berubahnya sikap dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya institusi pendidikan beserta agama. Institusi pendidikan juga agama adalah sistem yang memengaruhi terbentuknya sikap karena memberi dasar bagi pemahaman pribadi, dan konsep moral.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lina Oktavia & Wachyu Amelia, 2024) yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap mahasiswa tingkat satu Prodi D-III Kebidanan STIKes Al-Ma'rif Baturaja terhadap SADARI. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja putri memiliki sikap positif cenderung memiliki keinginan untuk melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan sikap positif yang terdapat pada diri remaja putri akan memberi warna atau corak tingkah laku maupun perbuatan SADARI yang bersangkutan. Sikap positif akan

menghasilkan reaksi atau respon terhadap suatu stimulus atau objek dalam hal ini pemeriksaan payudara sendiri. Sejalan dengan penelitian (Amri et al., 2022) yang mana ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap sadari di prodi S1 ilmu keperawatan Universitas Putra Abadi Langkat tahun 2022. Menurut asumsi peneliti jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini dalam rangka mengetahui adanya massa yang tidak normal pada payudara, maka akan timbul respon sikap positif terhadap SADARI.

Asumsi peneliti, mahasiswa yang berkuliah pada Program Studi S1 Kebidanan memberikan dasar pemahaman pribadi, dan konsep moral yang menjadikan sikap positif dalam menyadari bahaya kanker payudara serta keyakinan – keyakinan akan pentingnya SADARI mejadikannya tidak merasa malu atau tabu, dan terbiasa untuk mengamati payudaranya dalam kehidupan sehari – hari sehingga meningkatkan kesadaran untuk memotivasi diri dalam berperilaku baik mengenai SADARI, sehingga apabila terdapat ketidaknormalan payudara akan mudah disadari dan segera ditindaklanjuti. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner diketahui pada pernyataan nomor 8 yaitu, “Menurut pendapat saya, tes mammografi hanya dilakukan bila sudah ditemukan tanda gejala kanker payudara” banyak responden yang salah dalam menjawab pernyataan tersebut. Berdasarkan teori menurut Krisdianto dalam yaitu, mammografi tiap 1 tahun dianjurkan bagi perempuan di atas 40 tahun dengan faktor risiko. Dapat diartikan mammografi tidak hanya dilakukan bila sudah ditemukan tanda gejala kanker payudara saja, melainkan tiap 1 tahun bagi perempuan di atas usia 40 tahun dengan faktor risiko. Maka pernyataan ini merupakan pernyataan negatif (unfavorable) di mana mestinya responden tidak setuju dengan pernyataan ini. Hasil penelitian menunjukkan hal sebaliknya yaitu mayoritas responden setuju terhadap pernyataan ini. Ini berarti masih adanya responden yang memiliki sikap negatif mengenai pencegahan dan gejala kanker payudara. Hasil penelitian terdapat 26 responden yang bersifat positif namun perilaku kurang. Setelah ditelusuri responden yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 10 (38,5%) orang, dan berpengetahuan tinggi sebanyak 16 (61,5%) orang. Responden tidak termotivasi sebanyak 8 (30,8%) orang, dan termotivasi sebanyak 18 orang. Berarti pengetahuan dan motivasi mahasiswa masih dapat ditingkatkan.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku SADARI pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024

Hasil analisis didapatkan bahwa nilai P value 0,000 yang artinya $P < 0,05$ artinya ada hubungan motivasi dengan perilaku SADARI pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2024.

Berdasarkan teori dalam (Rahmawati & Rumini, 2020) menurut Stoner dan Freman motivasi yaitu ciri psikologi seseorang yang berperan sebagai hasrat, pembangkit tenaga serta dorongan pada diri seseorang yang menjadikannya melakukan suatu hal dengan cepat. Dalam (Rohmah, 2016) motivasi merupakan keadaan dalam diri khususnya dorongan yang menggerakkan serta memberi arahan perilaku seseorang untuk suatu tujuan. Motivasi merupakan energi dasar yang ada

pada diri seseorang serta menentukan perilaku, memberi tujuan juga arah terhadap perilaku seseorang. Berdasarkan teori dalam (Supriani et al., 2020) motivasi berfungsi mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan perilaku seseorang guna mendapat sesuatu yang dituju. Tinggi rendahnya motivasi yang menentukan cepat atau lamanya suatu kegiatan. Motivasi mempunyai fungsi penting untuk memengaruhi kekuatan suatu pekerjaan, yang mana motivasi menjadi pendorong pada pekerjaan tersebut. Adapun jenis – jenis motivasi (Supriani et al., 2020) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif – motif yang muncul ataupun berfungsi meskipun dengan tanpa bantuan rangsangan dari luar, dikarenakan sudah ada pada diri seseorang. Motivasi ekstrinsik merupakan motif – motif yang muncul serta berfungsi akibat ada rangsangan dari luar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pesa, 2019) yang membahas tentang faktor – faktor perilaku SADARI pada wanita usia subur (WUS). Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil ada hubungan motivasi dengan perilaku SADARI pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Tambang. Seseorang yang memiliki motivasi kuat, lebih condong untuk berusaha mewujudkannya demi mencapai tujuan yang baik. Motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam melakukan SADARI supaya jika kanker payudara terdeteksi sejak awal dapat segera ditangani.

Asumsi peneliti, selain memiliki motivasi tinggi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan memiliki motivasi lebih tinggi lagi karena terdapat motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar yang akan membangkitkan tenaga serta dorongan yang mengarahkannya untuk berperilaku baik dalam hal SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Karena motivasi ini berfungsi sebagai penggerak yang menjadikan terbentuknya perilaku. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil jawaban kuesioner diketahui bahwa mayoritas responden dapat menjawab semua pernyataan dengan sesuai antara pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Ini menunjukkan mayoritas responden termotivasi dengan baik mengenai kanker payudara, namun masih ada responden yang tidak termotivasi. Hasil penelitian terdapat 25 responden yang termotivasi namun perilaku buruk. Setelah ditelusuri responden berpengetahuan rendah sebanyak 8 (32%) orang, dan pengetahuan tinggi sebanyak 17 (68%) orang. Responden bersikap negatif sebanyak 7 (28%) orang, dan bersikap positif sebanyak 18 (72%) orang. Berarti pengetahuan dan sikap mahasiswi masih dapat ditingkatkan.

Bagian pembahasan mengeksplorasi hasil penelitian, tetapi jangan mengulang kembali dengan kalimat yang sama seperti yang tercantum pada bagian hasil. Bandingkan hasil penelitian anda dengan penelitian yang lainnya. Apakah hasil penelitian konsisten dengan penelitian sebelumnya atau apakah ada perbedaan. Bahasa berdasarkan teori dan beri argumentasi berdasarkan temuan penelitian anda. Paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 5 digit dan tidak boleh menggunakan pengorganisasian penulisan ke dalam *sub-headings* untuk setiap variabel.

SIMPULAN

Bagi Universitas Hang Tuah Pekanbaru diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI. Menyediakan sistem informasi untuk memberikan akses lebih mudah dan memperkaya pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara dan SADARI. Memperbanyak seminar kesehatan, lomba video kreatif atau poster sehingga meningkatkan motivasi mahasiswi untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai SADARI. Bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih jauh menggunakan variabel lain yang belum diteliti dan dilakukan pada Program Studi lain selain kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, S., Putra, U., & Langkat, A. (2022). SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Putra Abdi Langkat. 1(4), 684–689.
- [2] Delita Anggriani Nasution. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun 2018
- [3] Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kankerpayudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Skripsi Psikologi Terapan Dan Pendidikan, 1–99.
- [4] Herninandari, A., Elita, V., & deli, H. (2022). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 12(Januari), 75–82.
- [5] Lina Oktavia, & Wachyu Amelia. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. Lentera Perawat, 5(1), 39–43.
<https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.291>
- [6] Pesa, Y. M. (2019). Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di Wilayah Kerja 72 71 Prodi S1 Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru Puskesmas Tambang. 73–79.
- [7] Rahmawati, M., & Rumini. (2020). Minat, Motivasi dan Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat dalam Olahraga Rekreasi Car free Day di Kota Semarang Monika. Journal.Unnes, 1(1), 188–196.
- [8] Rohmah, A. (2016). Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan Dan Tingkat Motivasi Dalam Knowledge Sharing Mahasiswa Di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(01), 19.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=proksi+untuk+men+gukur+tingkat+kepercayaan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1706537769174&u=%23p%3DPwM8n6iImxkJ
- [9] Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM

- Unhas. Hasanuddin Journal of Public Health, 1(1), 61–70.
<https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>
- [10] Sirait, M. C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi.
- [11] Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. Jurnal Al-Amar (JAA), 1(1), 1–10.
<http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
- [12] Suryani, Y. (2020). Kanker Payudara. PT. Freeline Cipta Granesia.
- [13] Zainal Arifin. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Riau.
- [14] Global Cancer Observatory. (2022). Breast.
<https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/cancers/20-breast-factsheet.pdf>
- [15] WHO (2023). WHO launches new roadmap on breast cancer. https://www-who.int.translate.google/news/item/03-02-2023-who-launches-new-roadmap-onbreast-cancer?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc